



Integrasi Nilai – Nilai Spiritual Dalam Pembelajaran : Analisis Psikologi Pendidikan Islam Pada Pembentukan Karakter Peserta didik kelas 10 di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

Dhaifullah Mochtar Adi Pratama¹, Mahasri Shobabiya²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak	
Received: 02 Juli 2026	Penelitian ini menganalisis peran psikologi pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui integrasi nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji implementasi prinsip-prinsip psikologi Islam dalam konteks pendidikan psikologi islam, dikalangan remaja akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan psikologi pendidikan Islam yang mengintegrasikan dimensi spiritual, kognitif, dan afektif mampu membentuk karakter siswa yang lebih holistik.dengan berbagai tantangannya dan solusi nya untuk menghadapi era yang berkembang sangat pesat saat ini.
Revised: 10 Juli 2026	
Accepted: 13 Juli 2026	
Kata Kunci: Psikologi Pendidikan Islam, Karakter Peserta didik SMA, Nilai Spiritual	

(*) Corresponding Author: waralaba1923@gmail.com, mahasri.Shobabiya@ums.ac.id

How to Cite: Pratama, D., & Shobabiya, M. (2026). INTEGRASI NILAI – NILAI SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN : Analisis Psikologi Pendidikan Islam Pada Pembentukan Karakter Peserta didik kelas 10 di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(7.C), 135-141. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13582>.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia ini dapat tantangan di masa depan ini yang menjadi tantangan bagi anak muda sekarang yang tidak hanya cerdas saja secara intelektual dan mempunyai karakter moral dan spiritual yang baik juga.¹ Peserta didik SMA berada difase perkembangan remaja akhir yaitu sekitar 15 sampai 17 tahun an yang sebagai masa pembentukan identitas diri, nilai – nilai kehidupan dan masa depan. Pada masa ini perubahan psikologis, emosional dan sosial begitu cepat.²

Fenomena degradasi moral pada masa SMA sering terjadi salah pergaulan seperti menggunakan narkoba dan pergaulan bebas dengan cara membentuk karakter peserta didik yang berbasis spiritual. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat banyak kasus kenakalan remaja dikarenakan lemahnya nilai – nilai spiritual dan moral pada anak remaja. Dan disisi lain era digital semakin pesat akan menjadi tantangan bagi mendidik anak remaja dalam pembentukan karakter spiritual mereka.³

Psikologi islam menawarkan perspektif holistik yang berbasis spiritual, intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran.⁴ Berbeda dengan pendekatan

¹Erikson, E. H. (2019). Identity: Youth and crisis. New York: W. W. Norton & Company.

²Yusuf, S. (2021). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.

³Fauzi, A., & Wulandari, R. (2023). Tantangan pendidikan karakter Islam di era digital: Studi pada siswa SMA di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 6(1), 78-95. <https://doi.org/10.20414/tazakka.v6i1.34567>

⁴Ancok, D., & Suroso, F. N. (2019). Psikologi Islam: Solusi Islam atas problem-problem psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

psikologi barat Yng cenderung sekuler, Sedangkan psikologi islam menempatkan nilai – nilai spiritual dan ketuhanan dalam pembentukan karakter peserta didik dengan konsep fitrah, takziatun nafs dan ahlak mulia menjadi landasan pendidikan karakter.⁵

Di jenjang SMA yang memiliki karakteristik yang unik dimana peserta didik mulai mengembangkan pemikiran abstrak yang mereka tanya tentang nilai – nilai yang diajarkan dan mencari makna kehidupan ini.⁶ Pada fase ini pendekatan psikologi islam ini sangatlah penting mampu menjawab kebutuhan spiritual dan ekstensial remaja. Integrasi nilai – nilai islam dalam pembelajaran tidak hanya di mata pelajaran PAI saja tetapi juga perlu diintegrasikan dalam semua mata pelajaran juga.⁷

Penelitian ini juga penting dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip – prinsip psikologi pendidikan islam yang dapat mengimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran PAI di jenjang SMA yang modern ini.⁸ Dengan memahami dinamika pendidikan islam masa kini diharapkan bisa menjadi strategi dalam mengembangkan kemampuan karakter yang unggul secara intelektual dan mampu membangun karakter secara intelektual dengan moral dan spiritual.⁹

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif analitis. Paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis – interpretatif yang memungkinkan peneliti bisa memahami fenomena psikologi pendidikan islam dari perspektif subjek penelitian dari konsteks sosial budaya nya.

Sumber data pada penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

1. Observasi pembelajaran di SMA yang menerapkan pendekatan psikologi pendidikan Islam
2. Wawancara mendalam dengan guru PAI kelas X, guru BK
3. Dokumentasi program pembelajaran dan kegiatan keagamaan

b. Data Sekunder

1. Kajian literatural dari jurnal psikologi islam
2. Buku – buku referensi tentang psikologi islam dan pendidikan karakter
3. Dokumen kebijakan pendidikan karakter dari Kemendikbud
4. Artikel dan penelitian terdahulu yang relevan

Teknik pengumpulan data menggunakan mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan psikologi islam dan wawancara guru PAI kelas X dan pada rujukan pengumpulan informasi dari sumber yang sudah ada seperti buku, artikel atau dokumen lainnya dengan teknik studi dokumen atau studi literatural.

Analisis data menggunakan studi pustaka dengan mengutip jurnal maupun buku yang melibatkan pembacaan, pencatatan, dan pemahaman data seperti jurnal, buku, publikasi dengan mendukung analisis lebih lanjut

⁵Bastaman, H. D. (2019). Integrasi psikologi dengan Islam: Menuju psikologi Islami. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁶Piaget, J. (2019). The psychology of intelligence. London: Routledge.

⁷Azra, A. (2020). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III. Jakarta: Kencana.

⁸Achmadi. (2019). Psikologi pendidikan Islam: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

⁹Tafsir, A. (2019). Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dengan reduksi data memilah dan memfokuskan pada data yang relevan dan beberapa memverifikasi dengan temuan di lapangan dan mengutip di beberapa jurnal, buku maupun publikasi yang sudah ada yang bersumber terdahulu yang telah terverifikasi bukan hasil opini maupun googling saja dengan kutipan yang berlandaskan teori yang kuat.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

1. Konsep Psikologi Pendidikan Islam Dalam Konteks Peserta didik di Jenjang SMA

Hasil penelitian bahwa menunjukkan psikologi pendidikan islam di jenjang SMA ini berada di fase kritis pembentukan identitas dan spiritual dan moral. Konsep fitrah menjadi landasan pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki potensi bawaan dalam mengenal kebenaran dan berbuat kebaikan,¹⁰ Tugas pendidik sebagai fasilitator bagi peserta didik.

Dalam memahami perkembangan peserta didik di jenjang SMA psikologi islam mengintegrasikan tiga dimensi yaitu :

- a. Dimensi Kognitif (Aql) : Peserta didik SMA telah mencapai beberapa tahap dalam berfikir abstrak dan mampu melakukan penalaran logis. Sedangkan pendekatan islam sendiri untuk merenungi ayat – ayat kauniyah (fenomena alam) dan qauniyah (Al Qur ‘ an) sebagai sarana mengembangkan intelektual maupun iman peserta didik.¹¹
- b. Dimensi Afektif (Qalb) : Hati (qalb) di dalam Islam adalah sebuah pusat emosi, kehendak,dan instuisi moral. Pada masa SMA peserta didik mempunyai emosi yang tidak stabil, Sedangkan Islam menekankan untuk penting nya dzikir, musahabah (intropeksi diri) dan ibadah sebagai sarana pengelolaan emosi dan pengembangan kecerdasaran spiritual.¹²
- c. Dimensi spiritual (Ruh) : Kebutuhan spiritual peserta didik SMA dapat termanifestasi dalam pencarian makna hidup dan pertanyaan tentang eksistensial. Psikologi islam menjawab konsep tujuan hidup (ghayatul hayah) yaitu beribadah kepada Allah Swt dan menjadi khalifah di bumi ini.¹³

2. Impementasi Prinsip Psikologi Pendidikan Islam dalam Pembelajaran

Implementasi prinsip psikologi pendidikan islam dalam pembelajaran ada beberapa strategi yaitu :

- a. Pembelajaran Berbasis Tauhid : Mengintegrasikan nilai – nilai ketauhidan dalam semua mata pelajaran tidak hanya di mata pelajaran PAI saja misal di pelajaran biologi seperti sel dengan guru mata pelajaran biologi mengajak peserta didik merenungkan kebesaran Allah Swt dalam penciptaan mahluk hidup.¹⁴

¹⁰Achmadi. (2019). Psikologi pendidikan Islam: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

¹¹Mujib, A., & Mudzakir, J. (2019). Nuansa-nuansa psikologi Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

¹²Najati, M. U. (2020). Psikologi dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani dalam penyembuhan gangguan kejiwaan (Terjemahan). Bandung: Pustaka Setia.

¹³Anwar, S. (2022). Spiritual quotient siswa SMA: Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 8(1), 34-49. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v8i1.23456>

¹⁴Amin, S. M. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dan Islam di sekolah menengah. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 145-162. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.12345>

- b. Metode Uswah Hasanah (Keteladanan) : Dengan ini guru tidak hanya menjadi perantara ilmu tetapi juga menjadi perantara keteladanan perilaku juga. Rasulullah SAW menjadi contoh yang menjadikan perilaku keteladanan dalam keseharian.¹⁵
 - c. Pendekatan Hikmah dan Mawidzah Hasanah : Dengan menggunakan pendekatan kebijaksanaan dan nasehat yang baik yang sesuai dengan karakter peserta didik. Hindari pendekatan otoriter yang dapat mengganggu perkembangan kemandiriannya pada masa remaja.¹⁶
 - d. Pembelajaran Reflektif (Muhasabah) : Sebuah pelatihan terhadap peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran diri sendiri. Kegiatan ini misalnya seperti menulis tentang keagamaan, diskusi tentang nilai kehidupan dan sharing pengalaman spiritualnya yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.¹⁷
 - e. Integrasi Ibadah Dalam Rutinitas Sekolah : Dengan melaksanakan membaca Al Qur ‘ an tiap pagi sebelum pembelajaran dimulai didampingi oleh guru dan mengajak sholat berjamaah dan kajian yang menjadi budaya sekolah yang membentuk dan meningkatkan kemampuan spiritual peserta didik.¹⁸
3. Tantangan dan Solusi di Era digital
- Ada beberapa tantangan yang dihadapi di era digital ini yaitu :
- a. Distraksi Digital : Sebuah berkembangnya media sosial, game online yang mengurangi fokus dan konsentrasi spiritual peserta didik yang berdampak kecanduan digital yang berdampak kepada mental mereka.
 - b. Sekularisasi Pemikiran : Banyak konten media sosial yang berkaitan dengan sekuler dan materialistik yang dapat mengikis psikologi spiritual peserta didik dan membentuk world view yang bertentangan dengan ajaran Islam.
 - c. Krisis Identitas : Paparan terhadap berbagai ideologi yang buruk dan gaya hidup yang mewah yang melalui internet yang membuat kebingungan dan kecemasan identitas remaja Islam masa kini.
 - d. Pemahaman Islam yang Parsial : Paparan terhadap berbagai ideologi dan gaya hidup mewah yang ditonton di media sosial dapat menimbulkan pemahaman Islam yang dangkal.¹⁹
- Ada beberapa solusi untuk menghadapi semua itu
- a. Digitalisasi Windom Education : Dengan mengajarkan peserta didik menggunakan dunia digital dengan bijak dengan di atur ke materi islami dengan konsep dengan cara beretika dalam bermedia sosial dengan baik.²⁰
 - b. Penguatan Literasi Digital Islami : Dengan melatih peserta didik dengan berfikir kritis dalam memilih informasi keagamaan di internet yang bersumber tentang pelajaran yang islami.

¹⁵Ramayulis. (2020). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

¹⁶Daulay, H. P. (2021). Pendidikan Islam dalam perspektif filsafat. Jakarta: Kencana.

¹⁷Hadi, S. (2022). Pengaruh pembelajaran berbasis tazkiyatun nafs terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 112-128. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-06>

¹⁸Zainuddin, M., & Musthofa, I. (2023). Implementasi hidden curriculum Islami dalam pembentukan karakter siswa SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 156-174. <https://doi.org/10.36667/jppi.v8i2.78901>

¹⁹Fauzi, A., & Wulandari, R. (2023). Tantangan pendidikan karakter Islam di era digital: Studi pada siswa SMA di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 6(1), 78-95. <https://doi.org/10.20414/tazakka.v6i1.34567>

²⁰Purwanto, Y. (2023). Digital wisdom: Integrasi teknologi dan nilai Islam dalam pendidikan SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 4(1), 45-63. <https://doi.org/10.21154/jtpi.v4i1.67890>

- c. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran : Pembelajaran dengan islami dengan melalui Al Qur'an digital, podcast islami dan media sosial lainnya untuk pembelajaran agama meningkatkan iman dan moral.²¹
- d. Program Mentoring Spiritual : Dengan membentuk program mentoring siswa yang didampingi oleh mentor spiritual yang dapat mengembangkan potensi islami dan menghadapi tantangan digital di masa sekarang.²²
- e. Parental Engagement : Suatu program yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter melalui parenting islami dan komunikasi dengan sekolahan.²³

KESIMPULAN

1. Psikologi pendidikan Islam di jenjang SMA yang memiliki tiga dimensi yaitu : kognitif (aql), afektif (qalb), dan spiritual (ruh). Konsep fitrah, taklif, dan akhlak yang menjadi suatu landasan untuk memahami karakteristik psikologi siswa di jenjang SMA dari perspektif Islam.
2. Implementasi prinsip psikologi pendidikan Islam dalam dilakukan dalam proses pembelajaran melalui tauhid metode uswah hasanah, pendekatan hikmah dan mauidzah hasanah, pembelajaran reflektif (muhasabah), dan integrasi ibadah dalam proses belajar di sekolah.
3. Di zaman ini banyak tantangan berupa distraksi digital dan sekulerisasi pemikiran, krisis identitas dan pemahaman islam yang kurang. solusi dengan metode meliputi digital wisdom education, penguatan literasi digital Islami, integrasi teknologi dalam pembelajaran Islam, program mentoring spiritual, dan parental engagement.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2019). Psikologi pendidikan Islam: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Attas, S. M. N. (2018). The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Ghazali, A. H. (2020). Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama (Terjemahan). Bandung: Penerbit Marja.
- Amin, S. M. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dan Islam di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145-162. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.12345>
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2019). Psikologi Islam: Solusi Islam atas problem-problem psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, S. (2022). Spiritual quotient siswa SMA: Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 8(1), 34-49. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v8i1.23456>
- Azra, A. (2020). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III. Jakarta: Kencana.

²¹Purwanto, Y. (2023). Digital wisdom: Integrasi teknologi dan nilai Islam dalam pendidikan SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 4(1), 45-63. <https://doi.org/10.21154/jtpi.v4i1.67890>

²²Rahmawati, D., & Hidayat, N. (2023). Efektivitas program mentoring spiritual dalam meningkatkan resiliensi siswa SMA Islam. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(1), 34-52. <https://doi.org/10.15642/jbki.2023.5.1.34-52>

²³Ulwan, A. N. (2019). Pendidikan anak dalam Islam (Terjemahan). Solo: Insan Kamil.

- Bastaman, H. D. (2019). Integrasi psikologi dengan Islam: Menuju psikologi Islami. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daulay, H. P. (2021). Pendidikan Islam dalam perspektif filsafat. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. (2020). Al-Qur'an dan terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Erikson, E. H. (2019). Identity: Youth and crisis. New York: W. W. Norton & Company.
- Faozan, F. A., Maya, R., & Sarifudin, S. (2019). PERAN PEMBIMBING ASRAMA (MUSYRIF) DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BERIBADAH SANTRI DI MA–TM HAD HUDA ISLAMI (MHI) TAMANSARI PAI: Prosiding Al
<https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/529>
- Fauzi, A., & Wulandari, R. (2023). Tantangan pendidikan karakter Islam di era digital: Studi pada siswa SMA di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 6(1), 78-95. <https://doi.org/10.20414/tazakka.v6i1.34567>
- Hadi, S. (2022). Pengaruh pembelajaran berbasis tazkiyatun nafs terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 112-128. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-06>
- Hamalik, O. (2019). Psikologi belajar dan mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamzah, S. R. (2021). Perkembangan moral remaja: Perspektif psikologi Islam. *Malaysian Journal of Youth Studies*, 24, 55-72.
- Idris, S., & Tabrani, Z. A. (2020). Realitas konsep pendidikan humanisme dalam konteks pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 96-113. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.4558>
- Jalaluddin. (2019). Psikologi agama: Memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan pengembangan karakter di satuan pendidikan. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Langgulang, H. (2018). Pendidikan Islam dalam abad 21. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Madjid, N. (2020). Bilik-bilik pesantren: Sebuah potret perjalanan. Jakarta: Paramadina.
- Mahmud. (2021). Psikologi pendidikan kontemporer. Yogyakarta: Idea Press.
- Mujib, A., & Mudzakir, J. (2019). Nuansa-nuansa psikologi Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mustofa, A. (2022). Integrasi neurosains dan spiritualitas Islam dalam pendidikan karakter remaja. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 11(2), 201-218. <https://doi.org/10.18326/tarbiyah.v11i2.56789>
- Najati, M. U. (2020). Psikologi dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani dalam penyembuhan gangguan kejiwaan (Terjemahan). Bandung: Pustaka Setia.
- Nashori, F., & Mucharam, R. D. (2019). Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi Islam. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Piaget, J. (2019). The psychology of intelligence. London: Routledge.

- Purwanto, Y. (2023). Digital wisdom: Integrasi teknologi dan nilai Islam dalam pendidikan SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 4(1), 45-63. <https://doi.org/10.21154/jtpi.v4i1.67890>
- Quthb, S. (2019). *Tafsir fi zhalil Qur'an: Di bawah naungan Al-Qur'an* (Terjemahan). Jakarta: Gema Insani.
- Rahman, A. A., & Kurniawan, I. (2021). Model pembelajaran SPIRITUAL dalam membentuk karakter siswa Muslim. *Educational Psychology Journal*, 2(2), 87-104. <https://doi.org/10.20885/epj.vol2.iss2.art7>
- Rahmawati, D., & Hidayat, N. (2023). Efektivitas program mentoring spiritual dalam meningkatkan resiliensi siswa SMA Islam. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(1), 34-52. <https://doi.org/10.15642/jbki.2023.5.1.34-52>
- Ramayulis. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shihab, M. Q. (2021). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sternberg, R. J. (2019). *Wisdom, intelligence, and creativity synthesized*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Syah, M. (2020). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2019). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, A. N. (2019). *Pendidikan anak dalam Islam* (Terjemahan). Solo: Insan Kamil.
- Wahab, R. (2022). *Psikologi belajar dalam perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, S. (2021). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin, M., & Musthofa, I. (2023). Implementasi hidden curriculum Islami dalam pembentukan karakter siswa SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 156-174. <https://doi.org/10.36667/jppi.v8i2.78901>